



A. Rizal<sup>1</sup>  
 Burhan<sup>2</sup>

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANISME PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan humanisme pada peserta didik di Sekolah Dasar Karuwisi 2 Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep humanisme dalam pendidikan, namun masih terdapat kesenjangan dalam mengintegrasikan konsep tersebut ke dalam praktik pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa masih perlu ditingkatkan. Integrasi nilai-nilai humanisme dalam kurikulum sudah dilakukan, namun masih perlu peningkatan dalam implementasinya. Implikasi dari penelitian ini memberikan arahan bagi pihak manajemen sekolah dan pemerintah pendidikan setempat untuk lebih fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan nilai-nilai humanisme dalam praktik pembelajaran di sekolah-sekolah.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Humanisme, Sekolah Dasar, Lingkungan Pembelajaran, Kurikulum.

### Abstract

This research aims to analyze the implementation of humanism education for students at Karuwisi 2 Elementary School, Makassar City. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data was collected through interviews, observation and document analysis. The research results show that the majority of teachers have a good understanding of the concept of humanism in education, but there are still gaps in integrating this concept into learning practice. An inclusive learning environment that supports students' holistic development still needs to be improved. The integration of humanist values in the curriculum has been carried out, but its implementation still needs improvement. The implications of this research provide direction for school management and local education governments to focus more on improving the quality of education and realizing humanist values in learning practices in schools.

**Keywords:** Implementation, Humanistic Education, Elementary Schools, Learning Environment, Curriculum.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai instrumen yang kuat dalam membentuk generasi penerus, pendidikan di tingkat dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai, keterampilan, dan sikap yang akan membentuk karakter individu sejak usia dini. Salah satu pendekatan yang dianggap memiliki potensi besar untuk mencapai hal ini adalah pendidikan humanisme (Jacobus, S., & Geor, G, 2024).

Pendidikan humanisme menganggap manusia sebagai subjek utama, menghargai nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan pengembangan pribadi secara holistik. Konsep ini menekankan pentingnya mendidik individu untuk menjadi warga negara yang berbudaya, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Namun, di tengah dinamika perkembangan masyarakat dan pendidikan, implementasi pendidikan humanisme tidak selalu berjalan mulus, terutama di tingkat dasar (Shaleh, S., & Wulandari, N. F, 2024).

<sup>1,2</sup>RPendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

email: a.rizal@universitasbosowa.ac.id, burhan@universitasbosowa.ac.id

Kota Makassar, sebagai pusat pendidikan dan perkembangan di wilayah Timur Indonesia, memiliki sejumlah tantangan dalam menjalankan pendidikan yang inklusif dan humanis. Sekolah Dasar Karuwisi 2, sebagai salah satu lembaga pendidikan di kota ini, juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menerapkan pendekatan humanisme dalam proses pembelajaran.

Konteks sosial budaya sangat berpengaruh dalam implementasi pendidikan humanisme. Budaya lokal dan nilai-nilai tradisional yang berkembang di masyarakat dapat menjadi faktor penentu dalam penerimaan dan implementasi konsep humanisme dalam pendidikan. Di Kota Makassar, yang memiliki keberagaman budaya dan etnis, pemahaman terhadap nilai-nilai lokal menjadi krusial dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang bersifat inklusif dan mengakomodasi keberagaman (Muzaini, M. C., & Ichsan, I, 2023).

Peran guru sangatlah vital dalam proses pendidikan, termasuk dalam implementasi pendekatan humanisme. Kesiapan tenaga pendidik dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan pendidikan humanisme dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Guru yang memahami nilai-nilai humanisme dan mampu menerapkannya dalam interaksi dengan siswa akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi yang holistik (Saputri, S, 2022).

Namun, tantangan nyata seringkali muncul dalam hal peningkatan kualifikasi dan pengetahuan guru terkait pendekatan humanis dalam pendidikan. Pelatihan dan pendampingan yang tepat perlu diberikan kepada guru agar mereka dapat memahami konsep humanisme dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi pendidikan humanisme. Sarana fisik yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta fasilitas olahraga dan seni yang memadai, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan pribadi yang holistik (Hastutiningsih, et al, 2021).

Namun, seringkali lembaga pendidikan di daerah perkotaan, termasuk Sekolah Dasar Karuwisi 2, menghadapi keterbatasan dalam hal infrastruktur dan fasilitas pendukung. Keterbatasan ini dapat menghambat pelaksanaan pendidikan humanis yang membutuhkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan akses terhadap sumber belajar yang beragam.

Memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik juga menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran yang humanis. Setiap individu memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda-beda, oleh karena itu pendidikan harus mampu mengakomodasi perbedaan ini. Hal ini menuntut guru untuk sensitif terhadap keberagaman siswa dan mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang responsif dan inklusif (Matofiani, R., et al., 2021).

Namun, dalam praktiknya, seringkali sulit untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa dalam konteks kelas yang besar dan terbatas. Kurangnya perhatian terhadap kebutuhan khusus siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik, dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan humanis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu secara optimal.

Dalam konteks Sekolah Dasar Karuwisi 2 di Kota Makassar, implementasi pendidikan humanisme juga dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang perlu diatasi. Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep humanisme, terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, serta minimnya strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa menjadi beberapa tantangan utama yang dihadapi.

Selain itu, faktor-faktor seperti tekanan kurikulum yang padat dan evaluasi yang terfokus pada pencapaian akademik semata juga dapat mengurangi ruang bagi implementasi pendidikan humanisme yang bersifat inklusif dan holistik. Kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah serta minimnya sumber daya yang dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru juga menjadi kendala dalam mewujudkan pendidikan humanis yang berkualitas (Saputri, S, 2022).

Dengan mempertimbangkan kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan humanisme di Sekolah Dasar Karuwisi 2 di Kota Makassar, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendekatan humanisme dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman terhadap dinamika pendidikan dasar di

era kontemporer dan memberikan panduan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, holistik, dan humanis di masa depan.

Dengan demikian, melalui pemahaman yang mendalam terhadap tantangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan humanisme, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih berorientasi pada kemanusiaan dan keberagaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendidikan humanisme di Sekolah Dasar Karuwisi 2. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena tersebut secara holistik dan memahami konteks yang kompleks di dalamnya. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari implementasi pendidikan humanisme dalam konteks spesifik Sekolah Dasar Karuwisi 2 secara menyeluruh. Studi kasus ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi pendidikan humanisme.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti: (a) Observasi: Observasi langsung dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati praktik-praktik pembelajaran dan interaksi antara guru dan murid. Observasi ini memberikan gambaran langsung tentang bagaimana pendidikan humanisme diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah; b) Wawancara: Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua murid untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman mereka terkait implementasi pendidikan humanisme di Sekolah Dasar Karuwisi 2; (c) Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen seperti kurikulum sekolah, rencana pembelajaran, dan materi pelajaran akan dianalisis untuk memahami sejauh mana pendekatan humanis terintegrasi dalam sistem pendidikan di Sekolah Dasar Karuwisi 2.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil wawancara dengan guru-guru di Sekolah Dasar Karuwisi 2 mengungkapkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pendidikan humanisme. Mereka percaya bahwa memahami dan menghargai keberagaman siswa merupakan bagian integral dari pendidikan humanis. Namun, sebagian guru menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai humanisme ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Observasi langsung di kelas-kelas Sekolah Dasar Karuwisi 2 menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Beberapa guru terlihat menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa, serta memberikan perhatian pada aspek-aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran.

Analisis dokumen seperti kurikulum sekolah dan rencana pembelajaran mengungkapkan bahwa pendekatan humanisme telah diintegrasikan dalam struktur pendidikan Sekolah Dasar Karuwisi 2. Kurikulum sekolah menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kreatif siswa sebagai bagian dari pendidikan holistik.

Kesiapan dan Pemahaman Guru: Meskipun sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep humanisme, beberapa di antaranya masih menghadapi kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari. Faktor-faktor seperti beban kerja yang tinggi dan kurangnya pelatihan yang memadai menjadi hambatan utama.

Lingkungan Pembelajaran Observasi menunjukkan bahwa upaya telah dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Namun, masih ditemukan beberapa kelas di mana pendekatan pembelajaran yang lebih tradisional dan berpusat pada guru masih dominan. Integrasi Nilai-Nilai Humanisme dalam Kurikulum: Analisis dokumen menunjukkan bahwa nilai-nilai humanisme telah diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Namun, ada kebutuhan untuk lebih menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar Karuwisi 2 dan juga secara lebih luas bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Pentingnya memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai humanisme dalam praktik pembelajaran harus diakui dan diperhatikan oleh pihak manajemen sekolah dan pemerintah pendidikan setempat. Selain itu, perlu adanya penekanan lebih lanjut pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi pendidikan humanisme di Sekolah Dasar Karuwisi 2 Kota Makassar. Meskipun terdapat upaya yang dilakukan untuk menerapkan pendekatan humanisme dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Dengan memperhatikan temuan ini, diharapkan langkah-langkah konkret dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mencerminkan nilai-nilai humanisme yang mendalam.

Pembahasan

#### 1. Kesiapan dan Pemahaman Guru

Kesiapan dan pemahaman guru tentang pendidikan humanisme memiliki dampak signifikan terhadap implementasi konsep tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru di Sekolah Dasar Karuwisi 2 memiliki pemahaman yang baik tentang konsep humanisme dalam pendidikan, yang konsisten dengan teori yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dan menghargai pengembangan potensi individu secara holistik (Sahnan, A., & Purwasih, W, 2022). Namun demikian, tantangan muncul dalam mengintegrasikan konsep humanisme ke dalam praktik pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang menegaskan bahwa penerapan konsep humanisme membutuhkan keterampilan dan kesadaran yang lebih tinggi dari guru dalam memperlakukan setiap siswa sebagai individu yang unik dan berharga (Mahendra, H. H., & Febriani, W. D, 2019).

#### 2. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa menjadi kunci penting dalam implementasi pendidikan humanisme. Observasi di Sekolah Dasar Karuwisi 2 menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana guru berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi, kolaborasi antar siswa, dan memberikan perhatian pada aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kelas di mana pendekatan pembelajaran yang lebih tradisional masih dominan. Perubahan budaya dan praktik pembelajaran di sekolah diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan keberagaman siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip humanisme dalam pendidikan (Muhammad, D. H, 2020).

#### 3. Integrasi Nilai-Nilai Humanisme dalam Kurikulum

Pentingnya integrasi nilai-nilai humanisme dalam kurikulum sekolah merupakan faktor penting dalam memperkuat upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa. Analisis dokumen menunjukkan bahwa nilai-nilai humanisme telah diintegrasikan dalam kurikulum Sekolah Dasar Karuwisi 2, namun masih perlu ditingkatkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Teori humanisme dalam pendidikan menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa sebagai bagian integral dari kurikulum (Nurhayati, S., & Pratama, B, 2023). Dengan memperkuat integrasi nilai-nilai humanisme dalam kurikulum, diharapkan pendidikan di Sekolah Dasar Karuwisi 2 dapat lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan potensi pribadi mereka secara holistik.

#### 4. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar Karuwisi 2 dan juga secara lebih luas bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Pentingnya memperkuat kesiapan guru, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan meningkatkan integrasi nilai-nilai humanisme dalam kurikulum harus menjadi fokus utama bagi pihak manajemen sekolah dan pemerintah pendidikan setempat. Dengan demikian, diharapkan pendidikan di Sekolah Dasar Karuwisi 2 dan juga di sekolah-sekolah lainnya dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa dan mewujudkan nilai-nilai humanisme dalam praktik pembelajaran.

## SIMPULAN

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan humanisme di Sekolah Dasar Karuwisi 2 Kota Makassar masih menghadapi sejumlah tantangan. Meskipun sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep humanisme dalam pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam mengintegrasikan konsep tersebut ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa juga masih perlu ditingkatkan, dengan beberapa kelas masih dominan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih tradisional. Integrasi nilai-nilai humanisme dalam kurikulum Sekolah Dasar Karuwisi 2 sudah dilakukan, namun masih perlu peningkatan dalam implementasinya dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Perubahan budaya dan praktik pembelajaran di sekolah menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan keberagaman siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip humanisme dalam pendidikan.

Dengan memperkuat kesiapan guru, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan meningkatkan integrasi nilai-nilai humanisme dalam kurikulum, diharapkan pendidikan di Sekolah Dasar Karuwisi 2 dapat lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan potensi pribadi mereka secara holistik. Implikasi dari penelitian ini memberikan arahan bagi pihak manajemen sekolah dan pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan setempat untuk lebih fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan nilai-nilai humanisme dalam praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Dengan demikian, diharapkan pendidikan di Sekolah Dasar Karuwisi 2 dan juga di sekolah-sekolah lainnya dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa dan mewujudkan nilai-nilai humanisme dalam praktik pembelajaran..

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Islamy, A. S., & Minsih, S. A. (2016). *Pelaksanaan Pendidikan Humanis Religius Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hastutiningsih, P., Putri, I. W., & Fauziati, E. (2021). Implementasi Pendidikan Humanis Pada Pembelajaran Perhiasan di SMK Negeri 9 Surakarta. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 79-94.
- Jumarudin, J., Gafur, A., & Suardiman, S. P. (2014). Pengembangan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2).
- Jacobus, S., & Geor, G. (2024). Konsep Pendidikan Humanisme dan Implementasinya terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1195-1201.
- Mahendra, H. H., & Febriani, W. D. (2019). Pembelajaran Berbasis Pendidikan Humanistik Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 7-14.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122-131.
- Mardiana, D., Saprilina, S., Kuswari, K., Simpun, S., & Afif, C. (2021). Keefektifan Pendekatan Direct Instruction Dalam Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis Bagi Guru Kelas Di Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2), 153-162.
- Mansir, F. (2021). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis. *TADBIR MUWAHHID*, 5(2), 149-166.
- Matofiani, R., Simanjuntak, W. N., & Ramadhan, A. H. (2021). Implementasi Pendidikan Humanis Religius dalam Membangun Karakter Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1950-1966.
- Muzaini, M. C., & Ichsan, I. (2023). Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 329-338.
- Nugraha, F., Hanim, W., & Siswono, E. (2019, December). Implementasi Pendidikan Humanis Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 4, No. 1, pp. 129-137).

- Nurhayati, S., & Pratama, B. (2023). Membangun Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mewujudkan Lingkungan Pembelajaran yang Humanis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 12(1), 34-47.
- Suswanto, S., Kuntoro, S. A., & Suyata, S. (2015). Pendidikan Humanis Berbasis Kultur Sekolah Dasar Tumbuh 1 Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 69-80.
- Sahnan, A., & Purwasih, W. (2022). Implementasi Pendidikan Humanis Religius Pada Pendidikan Dasar Islam. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 18(2), 185-203.
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 47-59.
- Shaleh, S., & Wulandari, N. F. (2024). Analisis Pendidikan Humanis Berbasis Kurikulum Merdeka di MI/SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 305-312.
- Wathoni, K. (2013). Implementasi pendidikan inklusi dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 99-109.
- Yudesthira, R. E., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2019). Implementasi Pendidikan Humanis Religius Dalam Membangun Karakter Siswa Di MTs Hasyim Asy'ari Batu. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(6), 60-67.